

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Bahan ajar yang digunakan di sekolah adalah buku paket dan pada materi induksi matematika belum menggunakan pendekatan realistik. Kemampuan komunikasi peserta didik juga cukup rendah sehingga dibutuhkan bahan ajar yang memfasilitasi kemampuan komunikasi matematis peserta didik. sehingga peneliti mengembangkan *Handout* dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk memfasilitasi kemampuan komunikasi matematis pada materi induksi matematika.

*Handout* dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk memfasilitasi kemampuan komunikasi matematis pada materi induksi matematika yang sudah dikembangkan menggunakan model *ADDIE* yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Hasil validasi dan uji kelompok kecil adalah sebagai berikut:

1. Penilaian validasi terhadap *Handout* dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk memfasilitasi kemampuan komunikasi matematis pada materi induksi matematika oleh ahli materi mendapatkan nilai 82,63%, ahli bahasa mendapatkan nilai 80%, dan ahli desain mendapatkan nilai 75,71% dari hasil nilai dapat dirata-rata mendapatkan nilai 79,43% dengan kategori Layak atau dapat dinyatakan valid.
2. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 10 peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 1 Pekalongan. Penilaian kepraktisan oleh peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 80% dengan kategori praktis.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan maka terdapat saran kepada pengguna maupun pembaca sebagai berikut:

## **1. Pemanfaatan**

Pemanfaatan pengembangan produk ini hanya digunakan pada sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan. Saat menggunakan *handout* hendaknya pendidik mengarahkan peserta didik dalam mempelajari materi yang disajikan agar peserta didik lebih memahaminya. Harapannya ada peneliti yang mengembangkan dan memperbaiki lebih lanjut untuk digunakan pada sekolah-sekolah lain.

## **2. Pengembangan**

Pengembangan yang dilakukan hanya sampai praktis, dikarenakan pandemi pada daerah peneliti dan sekolah diliburkan. Harapannya ada peneliti lain yang dapat meneruskan penelitian ini agar produk yang dikembangkan lebih efektif.

